

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MATERI TEKS HIKAYAT PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA

Siti Wahyuni¹, Ika Septiana², Winarni Rahayu³

**Program Studi Bahasa Indonesia
Pendidikan Profesi Guru Fakultas Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang**

**Email:
guruyuni3@gmail.com
ikawa27@yahoo.co.id
winarnirahayu94@gmail.com**

Abstract

Learning text narratives are part of the curriculum for 10th-grade high school students. Most students show a lack of interest in this subject, primarily due to their difficulty in understanding the language used. The language in narrative texts is Malay, which contains many archaic words or terms that are no longer commonly used. Therefore, there is a need for a teaching method that makes it easier for students to comprehend narrative texts. In this research, a contextual learning model that relates the material to the students' daily lives was used to facilitate students' understanding of narrative texts. This teaching method employed a mixed-methods approach. Data sources were obtained from students who undertook the learning of analyzing the values contained in narrative texts through the contextual learning model. The data in this study were observations of the values achieved by the students. Based on the research, it was found that the use of a contextual learning model can facilitate students in analyzing the values contained in narrative texts. Furthermore, students are also able to relate the learning content to their daily experiences in their surrounding environment.

Keyword: *Text, Story, Model, Contextual*

¹ Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Pendidikan Profesi Guru Fakultas Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

² Dosen Program Studi Bahasa Indonesia Pendidikan Profesi Guru Fakultas Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

³ Guru SMA Negeri 5 Semarang

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus diberikan pada peserta didik yang berasal dari taraf yang rendah hingga tinggi. Materi teks hikayat terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia taraf Sekolah Menengah Atas kelas X semester 1. Pembelajaran teks hikayat terdapat pada Capaian Pembelajaran yang perlu dicapai oleh peserta didik. Peserta didik harus memahami nilai-nilai yg terdapat pada teks hikayat. Hal ini akan sangat berguna bagi peserta didik pada kehidupan sehari-hari, terutama dalam memahami serta menghargai keberagaman budaya di Indonesia.

Menurut Septiana, Ika dkk (2015) menyatakan bahwa guru memiliki potensi untuk mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai sarana untuk menciptakan proses pembelajaran yang efisien. Mereka menekankan pentingnya guru dalam menguasai berbagai strategi pembelajaran guna memfasilitasi siswa dalam memperoleh pemahaman yang mendalam. Strategi pembelajaran ini meliputi penguasaan guru terhadap model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Merujuk pada pengamatan yang telah dilakukan pada peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 5 Semarang, peserta didik kurang memahami dan antusias dalam pembelajaran teks hikayat. Hal ini karena pada teks hikayat bagi peserta didik adalah sesuatu yang baru di pelajari dan peserta didik kesulitan dalam memahami bahasa yang dipakai di dalam teks hikayat. Pada teks hikayat ditulis dalam bahasa Melayu yang kaya akan kata-kata arkais atau istilah yang sudah jarang digunakan lagi saat ini. Selain itu, kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran belum memadai dalam hal

pengetahuan maupun cara mengajarnya. Nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata tidak mencapai tujuan pembelajaran. Jumlah peserta didik kelas X-3 sebanyak 36, dari jumlah tersebut nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 70. Berdasarkan hal tersebut penulis menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual agar memudahkan peserta didik dalam memahami teks hikayat.

Menurut Mahdi dan Yusrizal (2018: 411), dan Rofii dkk. (2019 A), model pembelajaran kontekstual adalah metode pembelajaran yang fokus pada hubungan langsung antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Tujuannya adalah agar siswa dapat menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kegiatan sehari-hari. Arif Rohman (2009:184) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mengacu pada suatu pendekatan pembelajaran di mana materi yang dipelajari dikaitkan menggunakan situasi aktivitas sehari-hari peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang dapat diterapkan secara luas dari satu konteks ke konteks lainnya. Selanjutnya menurut Lipiah, dkk. (2022:37), dan Rofii dkk. (2019 B) model pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata peserta didik. Tujuan dari model ini adalah supaya pembelajaran menjadi signifikansi bagi peserta didik sehingga mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan pandangan para pakar yang telah disebutkan sebelumnya, model pembelajaran kontekstual menitikberatkan pada korelasi hubungan antara materi pelajaran yakni teks hikayat dengan kenyataan kehidupan sehari-hari

peserta didik. Tujuannya ialah, supaya peserta didik dapat menggunakan keterampilan belajar mereka dalam aktivitas sehari-hari. Di samping itu, dengan memanfaatkan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena melibatkan pengalaman langsung dari peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran kontekstual pada pengajaran nilai-nilai yang terdapat dalam teks hikayat mempunyai peran yang signifikan dalam mencapai aspek pendidikan moral, sosial, budaya, serta keagamaan. dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran sastra, pemahaman sastra yang diberikan kepada peserta didik usahakan dimulai dari penghayatan terhadap karya sastra yang relevan menggunakan konteksnya. dengan demikian, pengetahuan ini sebagai penunjang bagi pengalaman sastra siswa sehingga mereka dapat memiliki landasan yang kokoh dari kehidupan mereka.

Mengacu pada permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kualitas proses pembelajaran dalam menetapkan nilai-nilai yang terdapat pada teks hikayat di kelas X-3 Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Semarang setelah penerapan model pembelajaran kontekstual. Karena itu, diharapkan penelitian ini mampu menyajikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan mutu aktivitas pembelajaran. Tujuan lainnya, dari penelitian ini adalah untuk menilai prestasi pencapaian belajar peserta didik dalam mengenali nilai-nilai yang terdapat dalam teks hikayat.

METODE

Metode yang diterapkan dalam riset ini yakni pendekatan campuran (*mixed methods*). Pada riset ini

dideskripsikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kontekstual di SMA Negeri 5 Semarang kelas X-3. Creswell (2010:5) menjelaskan bahwa penelitian campuran yakni suatu pendekatan penelitian yang mengintegrasikan elemen-elemen dari dari metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sugiono (2011:18) menjelaskan bahwa metode campuran adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan dua metode penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, dalam satu rangkaian penelitian, dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang lebih holistik, logis, dapat dipercaya, dan faktual. Berdasarkan pandangan kedua pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan campuran (*mixed methods*) merujuk pada pendekatan penelitian yang mengintegrasikan elemen-elemen dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Sumber data adalah asal dari mana informasi tersebut didapatkan. Berdasarkan penjelasan dari Suharsimi Arikunto (2013:172), sumber data dalam konteks riset diartikan sebagai pokok bahasan dari mana data bisa didapatkan. Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142), menjelaskan bahwa sumber data dianggap sebagai elemen krusial yang mempengaruhi pemilihan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain dari jenis data yang telah ditentukan sebelumnya. Dari pandangan kedua pakar tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa sumber data berperan penting dalam menentukan cara pengumpulan data, dengan memfokuskan pada asal-usul dari mana informasi tersebut didapatkan.

Dalam riset ini, peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran analisis nilai-nilai dalam teks hikayat menggunakan model pembelajaran kontekstual dijadikan sebagai sumber data.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat serangkaian bagian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perancangan, eksekusi, pemantauan, dan evaluasi. Sebagai bagian dari tahap perencanaan, peneliti merancang sebuah modul pembelajaran untuk teks hikayat. Modul tersebut mencakup strategi analisis nilai-nilai yang terdapat di dalam teks hikayat, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dihubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap nilai-nilai yang diperoleh oleh peserta didik.

Selanjutnya, dalam fase pelaksanaan, peneliti menjalankan proses pembelajaran di ruang kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam modul pengajaran. Pada fase pengamatan, data dikumpulkan melalui observasi serta pencatatan upaya yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mendokumentasikan hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran serta hasil observasi dan refleksi yang dilakukan. Pada tahap terakhir, data tersebut dievaluasi dengan melakukan perbaikan dalam penerapan model pembelajaran kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada riset ini dijalankan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Semarang pada tanggal 13 November 2023. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada penelitian ini, langkah pertama adalah melakukan observasi kegiatan pembelajaran kepada peserta didik kelas X-3. Setelah melakukan pengamatan, langkah selanjutnya adalah merancang rencana pembelajaran yang

sesuai. Dalam penyusunan rencana pembelajaran, tahap pertama adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik. Kemudian, jika tujuan pembelajaran sudah ditetapkan, langkah berikutnya menentukan jenis penilaian yang akan dilaksanakan.

Peserta didik mampu melakukan analisis terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam teks hikayat dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka merupakan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk mencapai tujuan ini, terdapat empat aspek yang digunakan sebagai fondasi dalam penyusunan tujuan pembelajaran. Empat aspek tersebut meliputi ABCD (audience, behavior, condition, degree). *Audience* dalam konteks tujuan pembelajaran adalah peserta didik, yaitu orang yang menjadi target atau objek dari pembelajaran tersebut. *Behavior* merujuk pada tindakan atau aktivitas yang diharapkan ditunjukkan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti kemampuan mereka dalam menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam teks hikayat. *Condition* merujuk pada metode atau situasi yang dapat mendukung peserta didik dalam mencapai perilaku yang diinginkan, seperti kecermatan dalam menganalisis nilai yang terdapat pada teks hikayat, sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Degree* merujuk pada hasil atau tingkat pencapaian yang diharapkan, seperti kemampuan peserta didik dalam pengkaitan nilai-nilai yang terdapat pada teks hikayat dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam proses pembelajaran, metode formatif *assessment* yang diterapkan melibatkan penggunaan lembar kerja untuk peserta didik. Pada lembar kerja peserta didik terdapat nilai-

nilai teks hikayat yang meliputi nilai sosial, nilai religius, nilai budaya, nilai moral, dan nilai pendidikan. Kemudian peserta didik mencari dan mengulas nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pemberian lembar kerja kepada peserta didik diimplementasikan dalam proses pembelajaran sebagai instrumen yang dipakai untuk mengukur pencapaian pembelajaran pada akhir proses kegiatan pembelajaran. Pada lembar kerja peserta didik yang digunakan berupa uraian, hal ini karena agar peserta didik dapat menjawab sesuai dengan pemahamannya dan dapat relevan dengan kehidupan sehari-harinya.

Pada proses kegiatan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran dalam tiga bagian yang meliputi dari aktivitas pendahuluan, aktivitas inti dan aktivitas penutup. Pada aktivitas pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, doa, memeriksa kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik dengan cara merapikan tempat duduk, membuang sampah pada tempatnya, serta merapikan baju. Selanjutnya, guru dan peserta didik membuat kesepakatan aturan kelas selama pembelajaran. Kemudian, guru memberikan apersepsi dengan peserta didik menyampaikan nilai-nilai kebaikan yang ada pada diri peserta didik.

Berikutnya adalah kegiatan inti pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik, yang berjumlah 36 orang, dibagi menjadi enam kelompok dengan anggota tiap kelompok 6 peserta didik. Selanjutnya, guru memperlihatkan sebuah video yang berisi teks hikayat berjudul "*Hikayat Si Miskin*". Tidak hanya menampilkan video, guru juga menyediakan teks "*Hikayat Si Miskin*" bagi peserta didik. Selanjutnya peserta didik secara berkelompok berdiskusi tentang nilai-nilai yang

terdapat di dalam "*Hikayat Si Miskin*". Pada kegiatan kerja kelompok yang dilakukan peserta didik berjalan dengan baik. Selanjutnya kelompok secara bergantian maju mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi presentasi dengan bertanya ataupun memberikan pendapatnya. Pada saat presentasi peserta didik juga melakukan penilaian antar teman agar pembelajaran menjadi bermakna dan berkesan pada peserta didik.

Berikutnya, aktivitas penutup menjadi bagian dari proses pembelajaran. Dalam sesi penutup, peserta didik dan pendidik melakukan evaluasi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan menyampaikan pesan dan harapan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Adanya kegiatan refleksi ini sangat penting untuk peserta didik maupun guru. Hal ini digunakan untuk membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selesai aktivitas pembelajaran, ditutup dengan berdoa yang dipandu oleh ketua kelas, diikuti dengan salam dari pendidik kepada peserta didik.

Setelah guru melakukan aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual secara berkelompok, guru melakukan asesmen formatif. Asesmen formatif digunakan guru sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap Materi mengenai nilai-nilai yang ada dalam cerita hikayat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pada asesmen formatif soal berupa uraian analisis nilai-nilai teks hikayat yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan distribusi frekuensi dan prestasi belajar peserta didik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelas X-3

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	80-81	6	17%
2	82-83	12	33%
3	84-85	11	31%
4	86-87	3	8%
5	88-89	0	0%
6	90-91	4	11%
		36	100%

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-3

Keterangan	Hasil
Nilai terendah	80
Nilai tertinggi	90
Jumlah peserta didik tuntas	36
Jumlah peserta didik belum tuntas	0
Rata-rata	84

Merujuk pada kegiatan asesmen tersebut setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual diperoleh hasil sebanyak 36 peserta didik mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Peserta didik dengan nilai terendah yaitu 80 berjumlah 6 orang. Kemudian peserta didik dengan nilai tertinggi yaitu 90 berjumlah 4 orang. Rata-rata skor yang didapatkan oleh peserta didik yaitu 84. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual memiliki kemajuan yang signifikan dari observasi awal. Perbedaan tersebut dapat diamati dari pencapaian peserta didik terhadap Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) serta tingkat antusiasme mereka dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Dari temuan penelitian, peserta didik dapat mengerjakan analisis pada nilai-nilai yang tersirat dalam teks hikayat dan menghubungkannya pada kehidupan sehari-hari mereka. Dalam proses pengajaran yang telah dilakukan, guru

mengutamakan pendekatan yang berfokus pada peserta didik. Pada saat mengerjakan penugasan, peserta didik dibentuk kelompok untuk berdiskusi. Setelah itu peserta didik melakukan presentasi terhadap hasil dari lembar kerja yang sudah dikerjakannya. Skor yang diraih oleh peserta didik pasca penerapan metode pembelajaran kontekstual sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini artinya bahwa peserta didik berhasil memahami dan memiliki kemampuan untuk menganalisa nilai-nilai dalam teks hikayat dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z.(2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.

- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Septiana, Ika dan Sri Suciati. (2015). "Penerapan Media Monosa (Monopoli Bahasa) Berbasis Kemandirian dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online). (<https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/1328>, diakses 28 Februari 2024)
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Selayo: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Kosasih. (2014). *Jenis-jenis teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Lipiah, dkk. (2022). *Implementasi model Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Guru Indonesia
- Mahdi dan Yusrizal. (2018). Efektifitas Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (ctl) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Montasik Kabupaten Aceh Besar.
- Prosiding Seminar Nasional Biotik, 3 (01) 201, 410–417. <http://dx.doi.org/10.3126/pbio.v3i1.2715>
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Rofii, Afif., Fathiaty, Murtadho., Rahmat, Aceng. (2019 A). Needs Analysis: A Learning Model for CTL-Based Academic Writing. *Proceedings of the Eleventh Conference on Applied Linguistics (conaplin 2018)* <https://www.atlantispress.com/procedings/conaplin-18/125911424>
- Rofii, Afif., Murtadho, Fathiaty., Rahmat, Aceng. (2019 B). The Perception of Lecturers and Students on Learning Model of Contextual-Based Academic Writing. *Proceeding First International Conference on Advances in Education, Humanities, and Language*. Malang: EAI (<https://eudl.eu/doi.418/eai.23-3-2019.2284915>)
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.